

**VISUALISASI SEJARAH HUBUNGAN JEPANG-INDONESIA MELALUI  
KOMPILASI KOLEKSI DIGITAL KARYA SENI LUKIS  
KAWAHARA KEIGA (川原慶賀) 1786-1860**



**SKRIPSI**

**MUH AGAM ALBARI M**

**F081191057**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Departemen Sastra Jepang pada Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin*

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

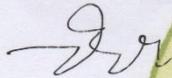
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1096/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 21 Agustus 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“Visualisasi Sejarah Hubungan Jepang-Indonesia Melalui Kompilasi Koleksi Digital Karya Seni Lukis Kawahara Keiga (川原慶賀) 1786-1860”** yang disusun oleh Muh. Agam Albari M, NIM F081191057 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 01 Desember 2023

Konsultan I



Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 197109032001501 2 006

Konsultan II



Kasmawati, S.S., M.Hum.  
NIP. 19810908201807 4 001

Disetujui untuk diteruskan  
kepada Panitia Ujian Skripsi  
Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19821082201812 2 003

**SKRIPSI**

**VISUALISASI SEJARAH HUBUNGAN JEPANG-INDONESIA  
MELALUI KOMPILASI KOLEKSI DIGITAL KARYA SENI LUKIS**

**KAWAHARA KEIGA (川原慶賀) 1786-1860**

Disusun dan diajukan oleh:

**MUH. AGAM ALBARI M**

**NOMOR POKOK: F081191057**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 18 Januari 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

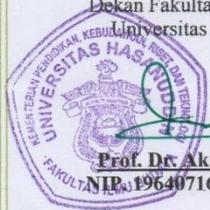
**Menyetujui  
Komisi Pembimbing.**

**Konsultan I**



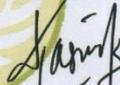
**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D**  
NIP. 197109032001501 2 006

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
NIP. 19640716 199103 1 010

**Konsultan II**



**Kasmawati, S.S., M.Hum**  
NIP. 19810908201807 4 001

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



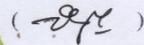
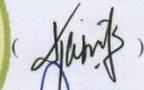
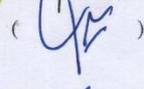
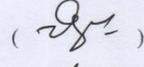
**Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D**  
NIP. 19821082201812 2 003

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**VISUALISASI SEJARAH HUBUNGAN JEPANG-INDONESIA MELALUI KOMPILASI KOLEKSI DIGITAL KARYA SENI LUKIS KAWAHARA KEIGA (川原慶賀) 1786-1860**” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Januari 2024

**Panitia Ujian Skripsi**

- |                 |  |   |
|-----------------|--|---|
| 1. Ketua        | : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D | (  ) |
| 2. Sekretaris   | : Kasmawati, S.S., M.Hum                   | (  ) |
| 3. Penguji I    | : Taqdir, S.Pd., M.Hum                     | (  ) |
| 4. Penguji II   | : Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd                | (  ) |
| 5. Konsultan I  | : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D | (  ) |
| 6. Konsultan II | : Kasmawati, S.S., M.Hum                   | (  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Agam Albari M

NIM : F081191057

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

**VISUALISASI SEJARAH HUBUNGAN JEPANG-INDONESIA MELALUI  
KOMPILASI KOLEKSI DIGITAL KARYA SENI LUKIS  
KAWAHARA KEIGA (川原慶賀) 1786-1860**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Maret 2024

Yang Menyatakan,



(Muh. Agam Albari M)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Visualisasi Sejarah Hubungan Jepang-Indonesia Melalui Kompilasi Koleksi Digital Karya Seni Lukis Kawahara Keiga (川原慶賀) 1786-1860”. Skripsi ini bermula dari hasil diskusi Bersama Meta Sekar Puji Astuti sensei dan saya memberanikan diri untuk mengambil topik pelukis Jepang Kawahara Keiga, untuk menyelesaikan skripsi ini tidak mudah dikarenakan pengetahuan sejarah penulis sangatlah sedikit dan dengan bermodalkan nekat skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibuk Sumarni dan Bapak Mas’um atas dukungan dan sabar menunggu menulis menyelesaikan studi
2. Kakak dan Adik penulis, Kak Tiara dan Kak cicci serta adik Iyad
3. Pembimbing penulis, Meta sensei yang sudah meluangkan banyak tenaga dan waktunya tanpa Meta sensei saya tidak akan merasakan hal yang istimewa di sastra Jepang. Banyak Terima Kasih
4. Pembimbing penulis, Kasmawati sensei yang selalu berada di kampus sehingga mempermudah bimbingan skripsi saya sangat berterima kasih atas hal itu.
5. Penguji dalam Ujian Akhir, Taqdir sensei dan Nusidah sensei, atas masukan-masukan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

6. Ibu Uga, yang sabar menghadapi penulis mengenai pengurusan berkas
7. Sahabat-sahabat dan teman-teman penulis yang menemani dan membuat proses pengerjaan skripsi ini nmengurangi membebani mental penulis
8. Dengan kesempatan ini saya berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK JEPANG .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Sejarah .....	7
2.1.2. Teori Sejarah Seni.....	8
2.2. Penelitian Relevan .....	11
2.3. Kerangka Pikir.....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1. Metode Penelitian.....	15

3.2. Metode Pengumpulan Data .....	15
3.3. Metode Analisis Data .....	16
3.4. Prosedur Penelitian.....	18
<b>BAB IV LATAR BELAKANG SEJARAH .....</b>	<b>19</b>
4.1. Politik Sakoku .....	19
4.2. Dejima .....	20
4.3. Kawahara Keiga dan Persebaran Karyanya .....	21
4.4. Klasifikasi Lukisan Kawahara Keiga .....	25
4.5. Philip Von Siebold dan Jan Cock Blomhoff .....	27
4.6. Data Digitalisasi Lukisan Kawahara Keiga.....	30
4.7. Flora dan Fauna .....	54
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
5.1. Sejarah Hubungan Jepang Indonesia.....	59
5.1.1. Lukisan orang Indonesia di keluarga Blomhoff .....	61
5.1.2. Lukisan Philipp Von Siebold dan Orang Indonesia.....	67
5.1.3. Hasil Analisis Lukisan Orang Indonesia .....	73
5.2. Keterkaitan Indonesia dan Jepang Melalui Hubungan Belanda Jepang.....	75
5.2.1. Lukisan Landscape, Potret dan Kehidupan Sosial .....	78
5.2.2. Hasil Analisis hubungan Indonesia dan Jepang di pulau Nagasaki.....	81
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
6.1. Simpulan.....	85
6.2. Saran.....	86
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Jepang-Indonesia melalui lukisan karya Kawahara Keiga yang telah di digitalisasi oleh berbagai museum di belahan dunia. Untuk menganalisis hal tersebut digunakan pendekatan sejarah dan sejarah seni dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis visualisasi sejarah hubungan Jepang-Indonesia di zaman akhir Edo Tokugawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui nmhc.jp yang merupakan situs visualisasi lukisan digital Kawahara Keiga melalui lukisan digital tersebut hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tidak langsung antara Jepang dan Indonesia, hubungan tersebut merupakan hubungan *people to people* dalam artian bangsawan belanda Bersama orang Indonesia yang menapakkan kaki di Jepang, jejak rekam tersebut di abadikan oleh pelukis Jepang Kawahara Keiga. Kenyataannya hubungan tersebut di dominasi oleh belanda yang pada saat itu memegang kekuasaan atas hindia belanda, hubungan Belanda dan Jepang merupakan hubungan perdagangan di pulau buatan Dejima, Nagasaki.

**Kata Kunci:** Hubungan Jepang Indonesia, Kawahara Keiga

## ABSTRAK JEPANG

本研究の目的は、世界各地の美術館でデジタル化された川原慶賀の絵画を通して、日本とインドネシアの関係を考察することである。これを分析するために、歴史的・美術史的アプローチを用い、質的記述研究法を用いている。本研究の目的は、江戸幕末期における日本・インドネシア関係史の可視化を分析することである。

本研究で使用したデータは、川原慶賀のデジタル絵画を可視化するサイト nmhc.jp を通じて収集した。その結果、日本とインドネシアの間には間接的な関係があり、その関係は、日本に上陸したインドネシア人とともにオランダ貴族が、その足跡を日本人画家川原慶賀によって不滅のものとしたという意味で、人と人との関係であることがわかった。実際、この関係は当時オランダ領東インド諸島の権力を握っていたオランダが支配しており、オランダと日本の関係は長崎の出島という人工島での貿易関係であった。

**キーワード：** 日本インドネシア関係、川原慶賀

## **ABSTRAK INGGRIS**

The purpose of this study is to look at Japan-Indonesia relations through paintings by Kawahara Keiga that have been digitized by various museums in various parts of the world. To analyze this, a historical and art historical approach is used with a qualitative descriptive research method. The purpose of this research is to analyze the visualization of the history of Japan-Indonesia relations in the late Edo Tokugawa era.

The data used in this research was collected through nmhc.jp which is a site for visualizing Kawahara Keiga's digital paintings through these digital paintings, the results showed that there was an indirect relationship between Japan and Indonesia, the relationship was a people to people relationship in the sense that Dutch aristocrats together with Indonesians who had landed in Japan, the footprints were immortalized by Japanese painter Kawahara Keiga. In fact, the relationship was dominated by the Dutch who at that time held power over the Dutch East Indies, the Dutch and Japanese relationship was a trade relationship on the artificial island of Dejima, Nagasaki.

**Keywords:** Japan Indonesia relations, Kawahara Keiga

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hubungan antara Jepang dan Indonesia dapat dikatakan dimulai pada zaman Meiji,<sup>1</sup> dimana Jepang mengalami rekonstruksi besar-besaran yang menggantikan masa keshogunan Tokugawa dengan sistem kekaisaran untuk modernisasi Jepang. Perubahan pada masa meiji mencakup reformasi militer, administrasi, hukum, dan sistem pendidikan. Di tengah reformasi yang terjadi perkembangan teknologi serta pengaruh gagasan barat membuat Jepang ikut melakukan pertumbuhan dalam berbagai bidang. Restorasi Meiji mendukung pertumbuhan ekonomi Jepang dan mempromosikan perkembangan industri. Dengan memproduksi barang-barang manufaktur yang akan menjadi penting dalam kemitraan dagangnya dengan Indonesia, menjadi investor asing bagi Indonesia. Faktanya sebelumnya telah terjadinya hubungan langsung antara Jepang dan Indonesia, hubungan tersebut telah ada sejak Keshogunan Tokugawa<sup>2</sup>.

Pada masa Keshogunan Tokugawa hubungan tidak langsung antara Jepang dan Indonesia sudah ada, meskipun hubungan tersebut merupakan hubungan antara Belanda dan Jepang. Pada masa Edo Tokugawa, Jepang menjalankan

---

<sup>1</sup> Meta Sekar Puji Astuti. (2008). *Apakah mereka mata-mata?: Orang-orang Jepang di Indonesia (1868-1942)*. Ombak.

<sup>2</sup> *Tahun 1603-1868*

kebijakan *sakoku* yaitu menutup diri terhadap negara asing untuk menjaga kebudayaan Jepang. Belanda memiliki hak istimewa untuk tetap menjalin hubungan perdagangan dengan Jepang, oleh karena itu secara khusus Jepang membangun pulau buatan yaitu *Dejima* di tepi laut Nagasaki sebagai pos perdagangan antara Jepang dan Belanda yang di wakikan oleh *VOC* (*Vereenigde Oostindische Compagnie*).

Pihak Belanda, melalui *VOC* sebuah perusahaan perdagangan Belanda yang didirikan pada tahun 1602 dengan tujuan memainkan peran penting dalam sejarah pengambilalihan perdagangan rempah-rempah seperti cengkih, pala, lada, dan kapulaga. *VOC* didirikan dengan tujuan mengkoordinasikan perdagangan rempah-rempah dan mengamankan monopoli perdagangan tersebut. Pemerintah Belanda memberikan hak eksklusif kepada *VOC* untuk melakukan perdagangan di wilayah Nusantara. Oleh karena itu, Belanda mengimpor rempah-rempah ke Jepang melalui *VOC* di pulau *Dejima*, pulau yang di buat khusus untuk keperluan perdagangan Belanda dan Jepang. Pada saat itu Jepang dalam politik *sakoku* sehingga untuk mengakses dokumen-dokumen apa yang terjadi pada saat itu sulit terutama pulau buatan yaitu *Dejima* yang menjadi penghubung antara Belanda dan Jepang sekarang sudah tidak ada.

Dokumentasi yang dapat diakses secara umum sangat terbatas dan sering kali sulit dimengerti dikarenakan menggunakan Bahasa Jepang Kuno dan Bahasa Belanda. Salah satu hal yang dapat melihat apa yang terjadi pada saat Jepang melakukan politik *sakoku* adalah melalui lukisan. Lukisan Jepang memiliki sejarah panjang, salah satunya adalah gaya lukisan *nihonga* (日本画)

yang merujuk pada lukisan tradisional Jepang. Gaya ini menggunakan teknik yang menekankan kehalusan dan detail, serta bahan-bahan yang digunakan, seperti cat air dan pigmen warna yang berasal dari alam. Media yang sering digunakan dalam lukisan Jepang adalah kertas Jepang tradisional yang disebut *washi*, namun lukisan juga dapat dilakukan pada sutra, panel kayu, maupun objek lainnya. Genre *nihonga* cenderung menggambarkan tema tradisional Jepang, sehingga gaya melukis *nihonga* melekat di pelukis-pelukis Jepang. Nagasaki yang menjadi tempat pulau buatan untuk kepentingan hubungan Jepang dan Belanda banyak hasil lukisan yang menggambarkan gambaran unik interaksi antara Jepang dan Indonesia, lukisan yang dapat menjadi dokumen hubungan tidak langsung antara Jepang dan Indonesia merupakan lukisan yang terciptakan di Nagasaki.

Klasifikasi karya seni yang secara khusus di kota Nagasaki adalah Genre *Nagasaki-e* (長崎絵) adalah sebuah bentuk seni yang berasal dari kota Nagasaki dan secara khusus menggambarkan kehidupan, budaya, dan pemandangan kota tersebut. Karya seni ini mencerminkan gambaran sehari-hari masyarakat, bangunan bersejarah, pelabuhan, perahu, gunung, dan kegiatan masyarakat lokal di sekitar Nagasaki. Perkembangan *Nagasaki-e* terjadi pada abad ke-18 hingga ke-19, dan sangat dipengaruhi oleh gaya dan teknik seni barat. Kota Nagasaki memiliki sejarah yang penting dalam menerima pengaruh dari barat karena menjadi pintu masuk utama untuk hubungan perdagangan dengan Belanda. Belanda merupakan satu-satunya negara barat yang mendapatkan izin dari Jepang untuk berdagang dan berada di Jepang. Lukisan

*Nagasaki-e* diproduksi dalam bentuk cetakan kayu dengan teknik yang mirip dengan seni *Ukiyo-e*. Lukisan *Nagasaki-e* tidak hanya menggambarkan kehidupan dan budaya Kota Nagasaki pada masa tersebut, tetapi juga mencerminkan hubungan yang berkembang dengan dunia barat. Karya-karya ini memiliki nilai sejarah yang sangat berharga karena merekam peristiwa dan interaksi budaya antara Jepang dan barat pada masa lampau.

Kawahara Keiga merupakan pelukis di Nagasaki yang menghasilkan sebuah karya lukisan hubungan yang tidak langsung Jepang dan Indonesia, Lukisan tersebut merupakan lukisan Keluarga Blomhoff yang menampilkan seorang wanita yang dikenal sebagai Melati, seorang pelayan dalam keluarga Blomhoff<sup>3</sup> dan lukisan Philip von Siebold datang ke Belanda bersama Orson, yang berasal dari Bugis dan menemaninya selama tinggal di Belanda.

Melalui lukisan dapat memperoleh wawasan yang berharga mengenai interaksi serta hubungan antara keluarga Belanda yang tinggal di *Dejima* dengan pribumi nusantara pada masa tersebut. Keberadaan lukisan semacam ini memiliki potensi untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai dinamika sosial dan budaya yang melingkupi periode tersebut dalam konteks hubungan antara Jepang dan Indonesia walaupun didominasi oleh hubungan Jepang dan Belanda pada saat itu.

Melalui lukisan tersebut penulis sangat tertarik untuk mengeksplorasi sejarah digitalisasi karya Kawahara Keiga dan juga untuk memahami hubungan antara Jepang dan Indonesia pada masa politik *sakoku* diakhir periode

---

<sup>3</sup> Browne, M. L. (1985). *Portraits of foreigners by Kawahara Keiga*. *Ars Orientalis*, 37

Tokugawa melalui analisis dan observasi lukisan Kawahara Keiga yang telah didigitalisasi. Di Indonesia, penelitian yang berkaitan dengan Kawahara Keiga sebagai topik penelitian untuk mendokumentasikan hubungan antara Jepang dan Indonesia masih sangat jarang. Akan tetapi penelitian yang dipelopori oleh Meta Sekar Puji Astuti pada tahun 2022 yang didanai dan mendapatkan pengakuan oleh Sumitomo Foundation membahas hubungan Jepang dan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih lengkap serta menjadi bagian integral dari penelitian yang ada dengan mengadopsi pendekatan *PBL (Project Based Learning)* di dalam program studi Sastra Jepang.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Pelukis Jepang di Kota Nagasaki yaitu Kawahara Keiga.
2. Pulau *Dejima* sebagai tempat perdagangan antara Jepang dan Belanda.
3. Klasifikasi lukisan Kawahara Keiga yang beragam jenis dan tema.
4. Lukisan Philip Von Siebold dan keluarga Jan Cock Blomhoff di *Dejima*.
5. Pada masa akhir Tokugawa di saat Jepang menjalankan politik *Sakoku*.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana visualisasi karya Kawahara Keiga yang menggambarkan hubungan tidak langsung Jepang Indonesia di masa *sakoku* dan Karya Kawahara Keiga yang menggambarkan orang pribumi nusantara.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mengobservasi dan mendeskripsikan karya Kawahara Keiga yang menggambarkan hubungan tidak langsung Jepang Indonesia di masa *sakoku* dan karya Kawahara Keiga yang menggambarkan orang pribumi nusantara. Serta hal-hal yang berkaitan dengan sejarah di masa itu seperti lukisan-lukisan Kawahara Keiga yang telah didigitalisasi dan dapat diakses secara global.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Memberikan informasi mengenai siapa Kawahara Keiga dan data klasifikasi lukisan Kawahara Keiga serta menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya terkait Kawahara Keiga serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai Kawahara Keiga dan gambaran umum tentang sejarah yang terdapat di karya Lukisan Kawahara Keiga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Sejarah**

Sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang menyerap kata *syaharah* dari bahasa Arab yang berarti pohon, keturunan, asal-usul, silsilah, Riwayat. Kata ini masuk ke dalam bahasa Melayu setelah akulturasi budaya pada sekitar abad ke-13. Akulturasi kedua yaitu Ketika masuknya kebudayaan Barat pada abad ke-15 yang membawa kata *historie* (Belanda) *history* (Inggris) berasal dari bahasa Yunani, *istoria* yang berarti ilmu.

Menurut Aristoteles, *istoria* berarti suatu telah sistematis mengenai gejala alam, akan tetapi dalam perkembangannya, bahasa Latin *scientia* lebih sering digunakan untuk penyebutan penelaahan tentang gejala alam nonkronologis, Adapun kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi penelaahan gejala-gejala yang berkaitan tentang manusia dengan urutan kronologis.<sup>4</sup>

Sejarah secara positif adalah ilmu tentang manusia, waktu, sesuatu yang mempunyai makna sosial, dan ilmu mengenai sesuatu yang tertentu, satu-satunya dan terperinci. Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia. Salah satu kegunaan sejarah adalah sebagai pendidikan keindahan dengan membuka hati dan

---

<sup>4</sup> Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar. Kencana.

perasaan pengalaman estetik akan datang melalui mata. Kita dengan mudah melihat masa lalu Jepang yang jauh, sebab museum-museum dapat ditemukan.<sup>5</sup>

Sejarah juga merupakan bagian dari seni karena disusun berdasarkan bahan-bahan yang telah diolah secara ilmiah.<sup>6</sup> Paradigma kerakyatan merupakan permasalahan sejarah seni yang menarik dan perlu untuk diteliti dan dikaji secara mendalam sehingga akan dapat menjelaskan proses terbentuknya paradigma kerakyatan secara analitik. Demikian juga bagaimana bentuk seni lukis kerakyatan, tokoh-tokoh pelukis, dan berbagai karyanya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah yang meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi data, analisis, dan pemaparan hasil analisis (Kuntowijoyo, 1995).

### **2.1.2. Teori Sejarah Seni**

Sejarah seni adalah sebuah kategori penulisan sejarah yang kaya dengan objek penelitian. Hal ini seiring dengan luasnya ruang lingkup definisi seni. Sejarah seni sebagai sebuah disiplin sejarah yang membahas tentang seni dan artefak-artefak. Lebih lanjut, seni sendiri dapat dipahami dalam empat kategori besar, yakni seni musik, seni gerak, seni drama, dan seni rupa. Empat kategori besar seni tersebut secara eksplisit memperlihatkan pula keluasan cakupan objek penelitian yang dapat diangkat dalam merekonstruksi sejarah seni. Dengan demikian sejarah seni adalah hasil rekonstruksi sejarah yang menjadikan seni sebagai objek kajian, baik tentang

---

<sup>5</sup> Kuntowijoyo, D. R. (2018). Pengantar Ilmu Sejarah. Tiara Wacana.

<sup>6</sup> Wasino, M., & Endah Sri, H. (2018). Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan.

<sup>7</sup> Burhan, M. A. (2013). Seni lukis Indonesia masa Jepang sampai Lekra. Surakarta.

seni musik, seni gerak, seni drama, maupun seni rupa. Termasuk di dalamnya seni dan artefak-artefak yang terdapat dalam ranah komunikasi visual, seperti televisi, film, video, iklan, tanda lalu lintas, grafiti pada bangunan dan kendaraan, foto-foto pada koran, lukisan dalam galeri, dan kemasan pada barang-barang.<sup>8</sup>

Sebuah karya seni dapat bersifat emosional dinikmati dengan penuh perasaan dan menggunakan intelektual. Hal tersebut dapat dilakukan melalui karakteristik visual seperti skala, komposisi, warna, ekspresi dari ide, keahlian, keterampilan, kelangkaan, maupun kombinasi dari semua kualitas karya seni lainnya. Jenis seni yang bervariasi dapat memberikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari contohnya adalah sebuah karya seni memiliki ambisi, keterampilan, imajinasi, persepsi dan perasaan manusia. Dengan demikian, seni mendorong untuk mencari tahu aspek-aspek mendasar tentang apa artinya menjadi manusia. Artefak sebagai produk keterampilan manusia dapat memberikan wawasan tentang kondisi manusia sehingga dapat disimpulkan seni bergerak melampaui hal yang biasa untuk mencari tahu apa yang peneliti rasakan melalui pengalaman visual.

Seni sebagai objek fisik memiliki material yang bersifat khusus. Sebuah kaca patri dan mosaik dapat menciptakan gambar yang menakjubkan, tetapi kualitas visualnya berbeda secara signifikan karena sifat fisik dan metode kerja yang berbeda dari masing-masing media yang digunakan. Pengerjaan penggunaan media disebut dengan teknik yang dapat menentukan visual dasar dan parameter sebagai seorang seniman.

---

<sup>8</sup> Pointon, M. (2014). *History of art: a student's handbook*. Routledge.

Untuk mengenali media dan teknik tertentu dalam suatu karya seni adalah dengan melakukan penelitian agar dapat memahami logika di balik kualitas visual dan mengidentifikasi kapan dan di mana sebuah karya seni dibuat karena media dan teknik tertentu merupakan karakteristik dari periode, lokasi, format, skala komposisi dan sudut pandang. Untuk lukisan manusia dan ruang dapat diteliti bagaimana penggunaan bentuk, garis, cahaya, dan tekstur dari sebuah karya seni.

Sebuah karya seni memiliki banyak variabel untuk menciptakan pengalaman visual yang dapat menjelaskan perkembangan sosial seperti feminisme, globalisme, multikulturalisme dan politik identitas.<sup>9</sup>

Teori sejarah seni adalah suatu kerangka konseptual yang menitikberatkan pada relevansi karya seni sebagai artefak budaya yang dapat digunakan untuk mengungkap informasi historis. Pendekatan analisis ini bervariasi tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menyelidiki seni dalam konteks sejarahnya (Dr. Robert Glass, 2017). Sebagai contoh, penulis dalam studi ini mempertimbangkan lukisan dengan menggunakan teori kajian budaya visual yang menekankan interpretasi visual menggunakan konsep semiotik, sambil memperhatikan makna yang terlihat secara nyata serta informasi lain yang memengaruhi penciptaan karya seni.

---

<sup>9</sup> Glass, R. (2023). College Art History. Khan Academy.  
<https://www.khanacademy.org/humanities/ap-art-history/start-here-apah/intro-art-history-apah/a/what-is-art-history>.

## 2.2. Penelitian Relevan

Penelitian oleh Renee Hendriks dengan judul "Persepsi tentang Titia Bergsma: Sebuah Studi tentang Representasi Gender Asing dalam Seni Jepang" membahas analisis Titia Bergsma sebagai penghubung Belanda dan Jepang, yang mengakibatkan menjadi korban perebutan kekuasaan perdagangan antara Belanda dan Jepang. Penelitian ini memberikan garis besar narasi yang mengarah ke pengusiran Bergsma dari Jepang dan juga latar belakang hubungan Jepang dengan Belanda pada zaman Edo, ketika Jepang menggunakan *sakoku* sebagai alat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek Titia Bergsma sebagai perwakilan pihak Belanda yang di lukiskan oleh Kawahara Keiga, perbedaannya adalah penelitian oleh Renee Hendriks melihat Titia Bergsma sebagai penghubung Belanda dan Jepang akan tetapi lebih mendalam ke konflik yang terjadi antara Belanda dan Jepang.

Penelitian oleh Tae Nofuji dengan judul "Lukisan Hewan, Tumbuhan, dan Genre Kawahara Keiga dalam Koleksi Siebold" membahas tentang bagaimana Siebold mengumpulkan lukisan-lukisan tersebut atas permintaan dari pemerintah Belanda untuk melakukan survei di Jepang, serta memiliki niat pribadi untuk mempublikasikan flora dan fauna Jepang. Ilustrasi yang ada dalam buku Siebold didasarkan pada spesies yang aslinya dilukis oleh seniman Jepang, namun Siebold berpikir bahwa jika hanya seniman Jepang yang membuat lukisan tersebut, akan sulit untuk mengalami perkembangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lukisan Kawahara Keiga yang dilukiskan atas perintah Philipp Von Siebold yang menjadi bukti hubungan antara Jepang dan Belanda saat itu,

perbedaannya adalah penelitian oleh Tae Nofuji mendalami lukisan flora dan fauna sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke bagaimana hubungan yang tidak langsung antara Jepang dan Indonesia.

Penelitian oleh Ulvira Nirwana Sudarmadi dengan judul “Kamishibai Sebagai Media Propaganda Dalam Sejarah Pendudukan Militer Jepang Di Jawa (1942-1945)” membahas tentang tujuan Jepang memasuki Indonesia adalah untuk mengeksploitasi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Melalui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan selama pendudukannya di Indonesia, Jepang berharap bisa mencapai tujuannya tersebut. Untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan yang dibuat, pemerintah pendudukan Jepang menggunakan propaganda sebagai senjata utama untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Alasan mereka memilih propaganda adalah agar penduduk Indonesia tidak sadar bahwa mereka sedang didoktrin sehingga meredam kemungkinan-kemungkinan adanya pemberontakan atau perlawanan dari penduduk Indonesia<sup>10</sup>. Persamaan penelitian adalah negara yang menjadi topik dalam penelitian adalah Jepang dan Indonesia, perbedaannya adalah di tujuan penelitian, penelitian oleh Ulvira Nirwana Sudarmadi bertujuan mengetahui keragaman tema kamishibai yang digunakan sebagai media propaganda sedangkan penelitian ini melihat hubungan tidak langsung antara Jepang dan Indonesia.

Penelitian oleh Aminudin T.H Siregar dengan judul “Menemukan Identitas Melalui Propaganda Seni Rupa Indonesia di Zaman Pendudukan Jepang”

---

<sup>10</sup> Sudarmadi, Ulvira Nirwana. (2019). Kamishibai (紙芝居) sebagai media propaganda dalam sejarah pendudukan militer jepang di jawa (1942-1945)

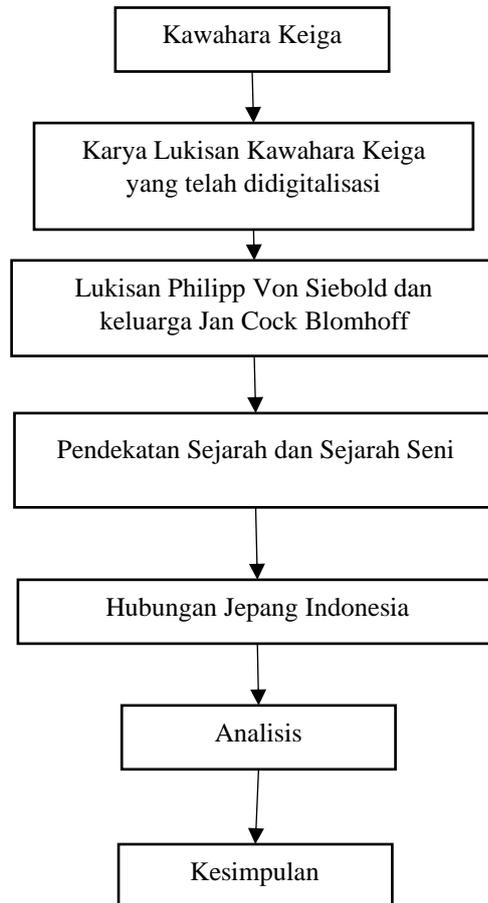
membahas tentang Pemerintahan militer Jepang secara intensif memusatkan perhatian pada strategi untuk menarik perhatian rakyat atau "minshin ha'aku" dan melakukan indoktrinasi serta menyesuaikan mereka dengan "senbu kousaku" untuk menggerakkan seluruh segmen masyarakat dengan tujuan menggalang dukungan rakyat Indonesia agar sejalan dengan ideologi Jepang. Tindakan ini dimaksudkan untuk memobilisasi seluruh lapisan masyarakat dan mendorong adopsi mentalitas yang sejalan dengan ideologi Jepang<sup>11</sup>. Persamaan penelitian adalah seni menjadi objek dalam penelitian dan yang menjadikan perbedaan adalah terdapat pada periode seni yang menjadi objek tersebut.

Penelitian mengenai Kawahara Keiga ini telah diinisiasi oleh Meta Sekar Puji Astuti sejak tahun 2022 dan masih menjadi bahan penelitian dan publikasi peneliti. Maka, untuk saat ini, peneliti utama (Meta Sekar Puji Astuti) juga melakukan berbagi referensi dan materi yang telah didapatkan dari hasil studi lapangnya yang dilakukan pada bulan Januari 2023. Selain itu, hasil dari beberapa presentasi yang telah dilakukan di beberapa tempat dan diskusi ilmiah juga telah disampaikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mendalami hubungan yang terjadi pada zaman akhir edo, perbedaannya adalah terdapat pada akses untuk menganalisis objek penelitian oleh Meta Sekar Puji Astuti melakukan observasi secara langsung ke museum yang terdapat lukisan fisik Kawahara Keiga sedangkan penelitian ini memfokuskan ke lukisan Kawahara Keiga yang telah di digitalisasi dan dapat di akses secara global.

---

<sup>11</sup> Farid, Hilmar. (2018). Hubungan Indonesia dan Jepang dalam lintasan sejarah

### 2.3. Kerangka Pikir



Kawahara Keiga seorang seniman Jepang abad ke-19 yang menghasilkan banyak karya lukisan yang dapat bertahan hingga sekarang dan telah didigitalisasi oleh berbagai museum terutama lukisan Kawahara keiga yang menggambarkan Philipp Von Siebold dan keluarga Jan Cock Blomhoff Bersama orang Indonesia dengan melakukan pendekatan sejarah dan sejarah seni terhadap lukisan tersebut menggali hubungan Jepang Indonesia melalui hubungan Belanda dan Jepang pada masa itu, lukisan yang ada kaitannya dengan hubungan Belanda dan Indonesia maupun lukisan yang memiliki peran penting dalam karir Kawahara Keiga terutama pada saat bekerja untuk Philipp Von Siebold.